https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal
P-ISSN: 3047-1419 ; E-ISSN: 3047-194X, Hal. 468-479

# EKSPLORASI MAKNA AN-NAJM PADA SURAH AR-RAHMAN AYAT 6 SEBUAH KAJIAN TAFSIR KONTEMPORER

**Syeh Sarip Hadaiyatullah**
UIN Raden Intan Lampung
syehsarip@radenintan.ac.id

**Ferdy Yusuf Matondang**
UIN Syahada Padangsidimpuan
ferdyyusuf770@gmail.com

**Fabian Daffa Tresna**
STAIN Madina Panyabungan
Fabian306@gmail.com

**Article History:**

Received: September 30, 2025;
Accepted: Oktober 06, 2025;
Published: November 27, 2025;

***Abstract.*** *The Qur'an is a linguistic miracle that is rich in linguistic meaning and beauty. Each word in the Qur'an not only has a literal meaning but also a contextual depth that invites further study. The data used includes primary sources in the form of Qur'an texts and secondary sources such as classical and modern books of interpretation, This research uses reflective methods to connect interpretation with wisdom that Muslims can take in understanding the signs of Allah's power in the universe. This study aims to explore the meaning of the word an-najm in Surah Ar-Rahman verse 6 through three main focuses: the linguistic meaning of an-najm, the opinion of the mufassir, and the benefits or wisdom that can be drawn from the verse. The scholars agree that what is meant by (الشَّجَرُ) is trees that have trunks, such as durian trees, mangoes and so on. However, commentators differ on the meaning of ( لنَّجْمُ). There are two opinionsFirst, it means that plants that do not have stems, such as kale, vegetables. This means that Allah SWT explains about the trees, whether they have a trunk or not, all bow down and prostrate to Allah SWT. Second, it means celestial bodies, namely stars. This second opinion is an opinion that was strengthened by Ibn KatsirAyat as a reminder for humans to submit to Allah, maintain the balance of nature, and be grateful for all the blessings given. Tafakkur towards nature through this verse can increase faith and strengthen spiritual awareness. Islam as a perfect religion certainly has the basics of teachings for its people that are related to the natural environment.*

**Keywords:**

*Meaning, An-Najam, Surah Ar-Rahman*

**Abstrak.** Al-Qur'an merupakan mukjizat bahasa yang kaya dengan makna dan keindahan linguistik. Setiap kata dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga kedalaman kontekstual yang mengundang kajian lebih lanjut. Data yang digunakan mencakup sumber primer berupa teks Al-Qur'an dan sumber sekunder seperti kitab-kitab tafsir klasik dan modern, Penelitian ini menggunakan metode reflektif untuk menghubungkan penafsiran dengan hikmah yang dapat diambil umat Islam dalam memahami tanda-tanda

kekuasaan Allah di alam semesta. Kajian ini bertujuan untuk menggali makna kata an-najm dalam Surah Ar-Rahman ayat 6 melalui tiga fokus utama: pengertian linguistik an-najm, pendapat para mufassir, dan faedah atau hikmah yang dapat diambil dari ayat tersebut. Para ulama bersepakat, bahwa yang dimaksud dengan (الشَّجَرُ) adalah pohon-pohon yang memiliki batang, seperti pohon durian, mangga dan sebagainya. Namun, Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna dari ( النَّجْمُ). Ada dua pendapatPertama, artinya adalah tumbuh-tumbuhan yang tidak memiliki batang, seperti kangkung, sayur-mayur. Artinya Allah SWT menjelaskan tentang pohon-pohon, baik yang memiliki batang atau tidak, semuanya tunduk dan sujud kepada Allah SWT. Kedua, artinya adalah benda langit, yaitu bintang-bintang. Pendapat kedua ini merupakan pendapat yang dikuatkan oleh Ibnu KatsirAyat ini menjadi pengingat bagi manusia untuk tunduk kepada Allah, menjaga keseimbangan alam, dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan. Tafakkur terhadap alam melalui ayat ini dapat meningkatkan keimanan dan memperkuat kesadaran spiritual. Islam sebagai agama yang sempurna tentunya mempunyai dasar-dasar ajaran untuk umatnya yang berelasi dengan lingkungan alam.

## A. PENDAHULUAN

Dalam konstelasi sejarah pemahaman teks suci al-Qur'an, Nabi Muhammad merupakan orang pertama yang menafsirkan al-Qur'an. Beliau telah mendapatkan bimbingan langsung dari Allah dengan pemberian wahyu, sehingga mengetahui dengan baik tentang maksud Allah dalam menurunkan ayat Qur'an. Ketika para sahabat tidak paham dengan maksud yang dikandung ayat al-Qur'an, sahabat langsung bertanya kepadanya, dan pembelajaran semacam ini berlangsung terus menerus sampai menjelang Nabi Muhammad wafat (Zulfikar, 2018). Interpretasi al-Qur'an bagi umat Islam merupakan tugas yang tidak kenal henti dari dulu hingga sekarang. Ia merupakan upaya seorang penafsir untuk memikirkan dan menemukan makna dan pesan pada teks ayat-ayat al-Qur'an serta menjelaskan sesuatu yang belum bisa dipahami dari ayat-ayat tersebut sesuai dengan kemampuan manusia (Rohimin, 2007). Namun demikian, sehebat apapun manusia, ia hanya bisa sampai pada derajat pemahaman relatif dan tidak bisa mencapai derajat absolut.

Al-Qur'an merupakan mukjizat bahasa yang kaya dengan makna dan keindahan linguistik. Setiap kata dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga kedalaman kontekstual yang mengundang kajian

lebih lanjut (Umrah, 2017). Bahasa Al-Quran merupakan merupakan bahasa sastra tertinggi dalam dunia kebahasa Araban, dimana Al-Quran diturunkan dengan bahasa Arab yang pada saat itu bangsa Arab memang bangsa yang gemar bersyair. Setiap kalimat yang yang terangkai dalam Al Quran memiliki makna, gaya bahasa, bahkan tidak bisa di terjemahkan secara harfiah. Keagaung Al Quran dengan gramatika bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu cabang keilmuan dan khazanah bahasa Arab tersendiri(Hamdani, 2018).

Kita orang muslim menyakini bahwa bahasa arab lebih istimewa dari yang lain. Dikarenakan bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an, aturan agama islam. Bahasa yang digunakan dalam beribadah, ilmu-ilmu dan sastra islam sejak diutusnya nabi Muhammad dan turun wahyu ilahi, dan bahasa hadist. Hubungan bahasa arab dengan agama islam membuatnya istimewa dari bahasa lain dalam segi kebahasaan. Dan hubungannya dengan al-Qur'an juga menjadikan sebab kuat dan kekal. Banyak ulama yang mengerahkan kemampuannya dalam menyingkap rahasia al-Qur'an. Karena teks al-Qur'an merupakan sumber utama keilmuan bagi seluruh orang muslim(Asy'ari, 2016).

Bahasa Arab merupakan produk peradaban yang menjadi icon masyarakat muslim dan rujukan dalam memahami Al Quran, baik yang berasal dari bangsa Arab sendiri sebagai penutur asli mamupun kalangan Muslim yang non native arabic. Kepentingan bahasa itu hampir mencakupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami,dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dangan bahasa, baik tulisan maupun bahasa lisan (Mustakim, 1994). Salah satu kata yang menarik perhatian adalah kata an-najm yang dalam penggunaan umum dalam bahasa Arab diartikan sebagai "bintang." Namun, dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 6, kata an-najm justru diterjemahkan sebagai "tumbuh-tumbuhanan."

Keunikan ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai makna sesungguhnya dari an-najm dalam konteks ayat tersebut. Apakah kata tersebut benar-benar dimaksudkan untuk menunjukkan tumbuhan sebagai bagian dari harmoni alam, ataukah terdapat makna metaforis yang lebih luas? Perbedaan

makna ini juga menjadi topik diskusi di kalangan ulama tafsir, baik dari sisi linguistik maupun kontekstual (Rahman, Mei Arina Ilmi AS, 2025). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji makna an-najm dalam Surah Ar-Rahman ayat 6 melalui pendekatan linguistik dan tafsir. Dengan menelusuri pendapat para mufasir, serta perspektif linguistik modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai istilah tersebut. Kajian ini juga berupaya untuk menjelaskan bagaimana perbedaan makna ini mencerminkan kekayaan bahasa Al-Qur'an serta relevansinya dalam penghayatan terhadap ayat-ayat semesta.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis tafsir. Kajian ini bertujuan untuk menggali makna kata an-najm dalam Surah Ar-Rahman ayat 6 melalui tiga fokus utama: pengertian linguistik an-najm, pendapat para mufassir, dan faedah atau hikmah yang dapat diambil dari ayat tersebut. Data yang digunakan mencakup sumber primer berupa teks Al-Qur'an dan sumber sekunder seperti kitab-kitab tafsir klasik dan modern, serta literatur linguistik yang relevan.Tahap pertama penelitian adalah analisis linguistik terhadap kata an-najm. Pada tahap ini, dilakukan kajian terhadap makna kata tersebut berdasarkan bahasa Arab klasik, termasuk penggunaannya dalam konteks budaya Arab. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan makna literal dan kontekstual an-najm, baik sebagai "bintang" maupun "tumbuhan tanpa batang," dengan merujuk pada kamus seperti Kamus Al-Munawwir.

Tahap kedua adalah studi perbandingan pendapat para mufassir. Penelitian ini mencakup penelusuran tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, At-Thabari, As-sa'di, serta tafsir modern seperti Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Setiap pendapat dianalisis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan metode yang digunakan para mufassir dalam memahami kata an-najm. Tahap ketiga adalah analisis faedah dari ayat yang membahas kata an-najm. Pendekatan ini melibatkan penggalian

nilai-nilai spiritual, ilmiah, dan relevansi ayat dalam kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan metode reflektif untuk menghubungkan penafsiran dengan hikmah yang dapat diambil umat Islam dalam memahami tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata an-najm dalam Surah Ar-Rahman ayat 6 menjadi salah satu istilah unik dalam Al-Qur'an yang memiliki makna ganda. Secara umum, an-najm dipahami sebagai "bintang", sebagaimana digunakan di berbagai ayat lain. Namun, dalam konteks Surah Ar-Rahman, kata ini diartikan sebagai "tumbuhan yang tidak memiliki batang", berbeda dengan asy-syajar yang berarti "pohon berbatang". Perbedaan makna ini menjadi perhatian para mufassir, yang mencoba menggali maksud kata an-najm melalui pendekatan bahasa, konteks, dan penggunaan dalam Al-Qur'an maupun tradisi Arab klasik. Kajian ini penting untuk menunjukkan kekayaan bahasa Al-Qur'an serta menggali hikmah di balik penggambaran hubungan antara ciptaan Allah yang tunduk kepada-Nya. Surah Ar-Rahman secara keseluruhan menekankan keagungan Allah SWT melalui tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta. Dalam ayat ke-6, Allah berfirman:

**وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ**

Artinya: "*Dan tumbuhan-tumbuhan serta pohon-pohonan keduanya bersujud.*"
(Qur'an Kemenag, Surah Ar-Rahman 55:6)

### 1. Etimologi Kata An-Najm Dalam Bahasa Arab

Kata ( النجم ) an-Najm dipahami oleh mayoritas ulama dalam arti bintang secara umum, yakni yang memiliki cahaya dan nampak bagi penghuni bumi. Ada juga yang memahami dalam arti bintang secara khusus(Khoiri, 2024). An-najm berasal dari akar kata (ن-ج-م) yang memiliki makna dasar "muncul" atau "terbit". Akar kata ini menggambarkan sesuatu yang tampak atau muncul ke permukaan secara tiba-tiba atau berulang, seperti bintang di langit malam atau tunas tumbuhan yang muncul dari tanah. Dalam bahasa Arab klasik, an-najm secara umum merujuk pada dua

makna utama: pertama, Bintang di Langit, kata an-najm ini digunakan untuk menunjukkan benda langit yang bersinar di malam hari (Harahap, Abdul Wahid, Zainal Efendi, Sawaluddin Siregar, 2024). Makna ini terkait dengan sifat bintang yang "muncul" dari balik kegelapan malam, memberikan cahaya yang terlihat secara jelas. Kedua, tumbuhan tanpa batang, An-najm juga digunakan untuk menunjukkan jenis tumbuhan yang tidak memiliki batang utama, seperti rumput atau tanaman kecil lainnya. Dalam konteks ini, makna "muncul" mengacu pada cara tumbuhan tersebut tumbuh dari tanah tanpa struktur batang yang tinggi (Munawwir, 1997).

## 2. Pendapat Para Mufassir

a. Makna An-najm Ayat 6 Surah Ar-Rahman perspektif ibnu katsir

Ibnu katsir dalam menafsirkan ayat ini membawakan pendapat ibnu jarir yang ia ; berkata*;* "bahwa para ulama tafsir berbeda pendapat tentang makna an-najm dalam ayat ini, setelah mereka sepakat bahwa yang dinamakan syajar ialah pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan yang tegak di atas pokok (batang)nya*".* Kemudian Ibnu Katsir membawakan riwayat dari Ali bin Abi Talhah yang telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa an-najm dalam ayat ini ialah sesuatu yang tergelarkan di atas permukaan bumi, yakni berupa tetumbuhan (Sholihin Adnan, 2023). Hal yang sama juga telah dikatakan oleh Sa'id Ibnu Jubair, As-Saddi, dan Sufyan As-Sauri.

Kemudian, beliau membawakan perkataan mujahid yang mana ia berkata; "Bahwa yang dimaksud dengan an-najm dalam ayat ini ialah bintang-bintang yang ada di langit". Hal yang sama juga dikatakan oleh Al-Hasan dan Qatadah, dan pendapat inilah yang lebih jelas menurut ibnu katsir. Kemudian beliau membakan Firman Allah Surah Al-Hajj ayat 18 yang mana beliau menggandengkan makna an-najm dalam ayat ini dengan ayat 6 surah Ar-rahman. Allah SWT berfirman;

**اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَسْجُدُ لَه مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُوْمُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَآبُّ وَكَثِيْرٌ مِّنَ النَّاسِۗ وَكَثِيْرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُۗ وَمَنْ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَه مِنْ مُّكْرِمٍۗ**

إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ

Artinya;" Tidakkah *engkau mengetahui bahwa bersujud kepada Allah siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi, juga matahari, bulan, bintang, gunung, pohon, hewan melata, dan kebanyakan manusia? Akan tetapi, banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Siapa yang dihinakan Allah tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki*"(Q.S Al-Hajj:18).

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapat yang paling kuat menurut ibnu Katsir ialah pendapat yang mengatakan bahwa makna an-najm dalam ayat ini ialah bintang-bintang yang ada di langit (Ibnu Katsir, 1418).

b. Makna An-najm Ayat 6 Surah Ar-Rahman Perspektif Al-Qurtubi

Al-Qurtubi dalam Menafsirkan Ayat ini beliau membawakan perkataan Ibnu Abbas yang mana ia berkata;"An-Najm adalah apa-apa yang tidak memiliki batang dan Asy-syajar adalah apa-apa yang memiliki batang*"*. Kata An-najm Perspektif Al-Qurtubi diambil dari kata najama asy-syai'u yanjumu nujuman, yang berarti zhahara wa thala'a(nampak dan timbul). Adapun bagaimana sujud keduanya beliau membawakan pendapat Al-farra dan Az-zajjaj.

1) Alfarra berpendapat bahwa maksud dari sujud keduanya adalah keduanya menghadap matahari apabila matahari terbit, kemudian condong bersama matahari hingga tidak ada lagi bayangan.
2) Az-zajjaj berpendapat bahwa maksud sujud keduanya adalah beredarnyaa bayangan bersama keduanya. Sebaimana Allah SWT berfirman; يَتَفَيَّؤُا ظِلَٰلُهُۥ "*bayang-bayangnya berbolak-balik"*(Q.S An-Nahl 16:48).

Kemudian Al-Qurtubi membawakan pendapat Hasan dan Mujahid yang berpendapat bahwa makna an-najm pada ayat ini adalah bintang di langit. Adapun maksud dari sujudnya bintang beliau membawakan pendapat Al-Mawardi yang berkata; maksud dari sujudnya bintang adalah tenggelamnya, sementara sujudnya pepohonan adalah mudahnya buah

pohon itu dipetik (Al-Qurthubi, 2006).

c. Makna An-najm Ayat 6 Surah Ar-Rahman Perspektif At-Thabari

At-thabari berkata; bahwa para ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna an-najm dalam ayat ini, beserta adanya ijma' (konsensus) di antara mereka yang menyatakan bahwa as-syajar (pohon) adalah apa yang tumbuh di atas batang pohon. Sebagian berpendapat bahwa yang dimaksud an-najmu pada ayat ini adalah jenis tumbuh-tumbuhan, yaitu segala sesuatu yang muncul dari dalam tanah, yang memuai di atasnya, dan yang tidak berada di atas batang pohon, seperti sayur dan semacamnya. Kemudian beliau membawakan riwayat-riwayat tentang makna an-najm dalam ayat ini:

Riwayat -riwayat yang berpendapat maknanya tumbuh-tumbuhan

a) Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah,; " والنجم" dia berkata, "Segala yang memuai di atas tanah."
b) Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'gub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, mengenai firman Allah, " والنجم" dia berkata, "An-najmu adalah segala sesuatu yang berjalan bersama bumi yang banyak tumbuh-tumbuhannya. Bangsa Arab menamakan ars-tsil (dari sepotong tumbuhan jenis an-najil) dengan an-najmah "tumbuhan".
c) Muhammad bin Khalaf Al Asgalani berkata: Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami dari Syuraik, dari As-Suddi, mengenai firman Allah, "والنجم والشجر يسجدان," dia berkata, "An-najmu adalah tumbuh-tumbuhan bumi.
d) Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, mengenai firman Allah, " والنجم" dia berkata, "An-najmu artinya yang tidak memiliki batang

pohon.

Riwayat -riwayat yang berpendapat maknanya bintang

a) Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Warga menceritakan kepada kami seluruhnya dari Ibnu Abi Najih, dari "Mujahid, mengenai firman Allah, "والنجم " ia berkata bintang di langit.
b) Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, mengenai firman Allah والنجم " ia berkata "bintang di langit".

Adapun pendapat yang dipilih oleh At-thabari ialah pendapat yang mengatakan bahwa makna an-najm dalam ayat ini adalah tumbuh-tumbuhan yang tidak memiliki batang, dikarenakan athafnya lafadz asy-syajar atas lafadz an-najmu. Dengan demikian, makna ayat menjadi, apa yang tumbuh di atas batang pohon dan apa yang tidak tumbuh di atas batang pohon, kedua-duanya tunduk kepada Allah. Yang berarti, segala sesuatu yang bentuknya berbeda-beda dari ciptaan Allah SWT, bersujud kepada-Nya (At-Thabari, 2001).

d. Makna An-najm Ayat 6 Surah Ar-Rahman Perspektif As-sa'di

Adapun pendapat yang dipilih oleh As-sa'di adalah pendapat yang mengatakan makna an-najm pada ayat ini ialah bintang di langit. Ia berkata dalam menafsirkan ayat ini " والنجم والشجر يسجدان" yaitu'; bintang-bintang di langit dan pepohonan-pepohonan di bumi yang bintang-bintang dan pepohonan ini mengenal rabbnya dan sujud kepadanya, tunduk dan patuh kepadanya (dengan melaksanakan) tujuan ia diciptakan dan ditundukkan sebagai kemashlahtan hamba-hambanya (As-sa'di, 2023).

e. Makna An-najm Ayat 6 Surah Ar-Rahman Perspektif M. Qurais syihab

Kata An-najm dalam ayat ini perspektif M. Qurais syihab bahwa pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah bintang, pendapat

tersebut menurutnya tidak sejalan dengan ayat-ayat surah ini yang menghimpun dua hal yang bertolak belakang. Ayat kelima menyebut dua benda langit (matahari dan bulan), ayat keeneam menyebut dua jenis tumbuhan bumi. Selanjutnya ayat ketujuh menyebut langit yang ditinggikan dan timbangan yang diletakkan; yang dihadapkan pada ayat kesepuluh yaitu bumi yang diletakkan/ dihamparkan. Oleh karenanya, pendapat yang dipilih oleh M. Qurais Syihab adalah pendapat yang mengatakan makna an-najm pada ayat ini adalah tumbuh-tumbuhan. Adapun pendapat yang mengatakan maknanya adalah bintang, pendapat ini menurutnya tidak sejalan dengan ayat-ayat dalam surah ini (Syihab, 2000).

### 3. Faedah Surah Ar-Rahman Ayat 6

Makna an-najm dalam Surah Ar-Rahman ayat 6 membuka cakrawala pemahaman bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa dengan tingkat keindahan dan kedalaman yang luar biasa. Tidak hanya sekadar menggambarkan fenomena alam yang sujud dan tunduk kepada Allah SWT. tetapi juga menyampaikan pesan spiritual tentang ketaatan makhluk kepada Sang Pencipta, baik yang kecil seperti tumbuhan merambat maupun yang besar seperti pohon (Qur'an Tadabbur, Surah Ar-Rahman| 55:6). Pendekatan tafsir terhadap kata ini menggarisbawahi harmoni antara elemen alam yang bersujud kepada Allah, sekaligus menginspirasi manusia untuk merenungkan posisi mereka dalam tatanan kosmik ini. Ayat ini juga memberikan pengajaran untuk manusia untuk memahami peran makhluk di alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah. Ayat ini menjadi pengingat bagi manusia untuk tunduk kepada Allah, menjaga keseimbangan alam, dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan. Tafakkur terhadap alam melalui ayat ini dapat meningkatkan keimanan dan memperkuat kesadaran spiritual(Wahono, 2012).

## D. KESIMPULAN

Kata an-najm berasal dari akar kata (ن-ج-م) yang memiliki makna dasar "muncul" atau "terbit". Para ulama bersepakat, bahwa yang dimaksud dengan (الشَّجَرُ) adalah pohon-pohon yang memiliki batang, seperti pohon durian, mangga dan sebagainya. Namun, Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna dari ( النَّجْمُ). Ada dua pendapat;Pertama, artinya adalah tumbuh-tumbuhan yang tidak memiliki batang, seperti kangkung, sayur-mayur. Artinya Allah SWT menjelaskan tentang pohon-pohon, baik yang memiliki batang atau tidak, semuanya tunduk dan sujud kepada Allah SWT. Kedua, artinya adalah benda langit, yaitu bintang-bintang. Pendapat kedua ini merupakan pendapat yang dikuatkan oleh Ibnu Katsir. Artinya Allah ingin menjelaskan bahwa semua makhluk yang ada di bumi maupun di langit sujud kepada Allah SWT. Ayat ini memberikan pengajaran untuk manusia untuk memahami peran makhluk di alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah.

## REFERENSI

.

Al-Qurthubi, A. A. M. B. A. B. A. B. (2006). *Al-Jami' Lil Ahkam Al-Qur'an*. Muassasah Ar-Risalah.

As-sa'di, abdurrahman ibnu nashir. (2023). *taysirul karim ar-rahman fi tafsir kalam al-mannan*. muassah ar-risalah.

At-Thabari, A. J. M. B. J. (2001). *Tafsir At-Thabari Jami'ul Bayan 'An Takwil Al-Qur'an* (22nd ed.). Muassah Ar-risalah.

Hamdani, M. (2018). Implikasi Perubahan Derivasi Dan Makna "ضرب " Dalam Al-Quran Terhadap Terjemahnya. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *1*(2), 71. https://doi.org/10.35931/am.v1i2.39

Harahap, Abdul Wahid, Zainal Efendi, Sawaluddin Siregar, S. M. (2024). IMPLEMENTASI METODE QIRA ' AH SAB ' AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, *1*(3), 266–278.

Ibnu Katsir, A. F. I. B. A. (1418). *tafsir al-qur'an al-adzhim*. penerbitan dan distribusi dar ibnu jawziyah.

Khoiri, M. Y. (2024). Benda Langit Sebagai Nama Surah Dalam Al-Qur'an:

Studi Munasabah Terhadap Surah An-Najm, Al-Qamar Dan Asy-Syams. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, *Vol 2No 2*.

Munawwir, ahmad warson. (1997). *al-munawwir kamus arab-indonesia*. penerbit pustaka progressif.

Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa; Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rahman, Mei Arina Ilmi AS, S. S. (2025). Bimbingan Tahsin-Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di Desa Pagaran Dolok Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1–11.

Rohimin. (2007). *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*. pustaka belajar.

Sholihin Adnan, S. S. (2023). Studi Analitis Ayat-Ayat Qitāl Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer. *AL FAWATIH Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, *4*(1), 1–15.

Syihab, M. Q. (2000). *Tafsir Al-Misbah Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an* (13th ed.). Lentera Hati.

Wahono, J. (2012). Ramah Lingkungan Demi Menjaga Keseimbangan Alam (Moral Terhadap Alam Semesta). *Academy of Education Journal*, *3*(2), 36–44. https://doi.org/10.47200/aoej.v3i2.89

Zulfikar, E. (2018). MAKNA ŪLŪ AL-ALBĀB DALAM AL-QUR'AN: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Jurnal THEOLOGIA*, *29*(1), 109–140. https://doi.org/10.21580/teo.2018.29.1.2273